

Kambing PE dara siap dikawinkan pada umur 10 bulan. Lama kebuntingan 147-160 hari dan siklus birahi 23 hari. Dalam dua tahun, kambing PE dapat beranak tiga kali dengan jumlah anak sekelahiran rata-rata dua ekor. Masa produksi susu delapan kali atau berumur tujuh tahun. Rataan produksi susu kambing PE adalah 1,5 liter/ekor/hari. Induk kambing PE mampu memproduksi hingga 200 hari dalam satu tahun sehingga kambing jenis ini berpotensi untuk dikembangkan.



Gambar 1. Kambing Peranakan Etawa (PE)

KAMBING SAPERA

Kambing Sapera merupakan persilangan antara kambing jantan Saanen dan PE betina. Kambing Saanen berasal dari Lembah Saanen, Swiss. Kambing Sapera dihasilkan dengan cara *grading up*.

Grading up merupakan sistem perkawinan silang yang keturunan betinanya selalu disilangbalikkan atau *back crossing* dengan bangsa pejantannya sampai pada tahap yang diinginkan.

Cara ini dilakukan untuk menggabungkan keunggulan masing-masing individu yang dikawinkan. Dalam hal ini, saanen memiliki keunggulan yaitu produksi susunya sangat tinggi. Sementara itu, PE memiliki keunggulan dalam hal daya adaptasi terhadap kondisi iklim tropis Indonesia.

Persilangan Saanen dan PE menghasilkan kambing perah dengan produksi tinggi dan adaptif terhadap kondisi tropis. Kambing Sapera mempunyai ciri bulu berwarna putih atau krem pucat, dahinya lebar, telinga berukuran sedang dan tegak, hidungnya lurus dan muka seperti segitiga, telinga tegak dan ekornya tipis dan pendek.

Saat ini belum terdapat SNI khusus untuk bibit kambing Sapera. Kambing Sapera merupakan kambing perah unggul yang memiliki produktivitas dan kualitas susu yang baik. Rata-rata produksi susunya 2 liter/ekor pada laktasi pertama dan 3,8 liter/hari pada laktasi tahun berikutnya.



Gambar 2. Kambing Sapera (Saanen peranakan Etawa)

Penulis : Yuyu Zurriyati dan Dwi Sisriyenni
Editor : Agussalim Simanjuntak dan Fahroji
Layout : Andi
Cetakan : Kegiatan Penyusunan Materi Penyuluhan
Standar Instrumen Pertanian TA. 2023

BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN RIAU
Jl. Kaharuddin Nasution, No. 341, Pekanbaru-Riau
Telepon/Fak: (0761) 674206
Website: www.riau.bsip.pertanian.go.id
E-Mail : bsip.riau@pertanian.go.id; bsipriau@gmail.com

Mengenal Kambing PE & Sapera

Sebagai Kambing Perah Unggul



 **BSIP**
BADAN STANDARISASI
INSTRUMEN PERTANIAN
BSIP RIAU



@ BSIP Riau

Kebutuhan protein hewani dapat dipenuhi dari konsumsi susu asal ternak, tidak hanya dari sapi perah tetapi juga dari kambing perah. Secara kimia, susu merupakan emulsi lemak dalam air yang mengandung gula, garam-garam mineral dan protein dalam bentuk suspensi koloidal. Lemak di dalam susu berbentuk globula. Globula lemak susu tersusun atas protein, phospholipid dan mineral. Keunggulan susu kambing dibanding susu sapi diantaranya adalah (1) susu kambing relatif lebih mudah dicerna karena butiran-butiran globula di dalamnya lebih rapat dan lebih kecil dibandingkan susu sapi, (2) reaksi alergi yang lebih sedikit, kandungan vitamin C, kalsium, magnesium, selenium, dan potasium yang lebih tinggi dibandingkan susu sapi, (3) susu kambing dapat membantu mengatasi masalah kesehatan, seperti penyakit jantung dan pencernaan.

Pemeliharaan kambing perah sangat diminati peternak. Karena selain menghasilkan susu, kambing jantan dan afkir dapat dimanfaatkan sebagai ternak potong. Selain itu pemeliharaan kambing perah tidak memerlukan modal dan lahan sebesar pemeliharaan ternak sapi serta kambing cepat berkembang biak. Jenis kambing perah yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah kambing PE (peranakan Etawa) dan Sapera (Saanen Peranakan Etawa).

KAMBING PE (PERANAKAN ETAWA)

Kambing PE adalah hasil persilangan antara kambing Kacang dengan kambing Etawa. Jenis kambing ini mempunyai sifat mendekati kambing Etawa dan sebagian lainnya mendekati sifat kambing Kacang. Kambing PE merupakan penghasil susu dan memiliki daya adaptasi yang baik terhadap kondisi lingkungan panas. Saat ini telah tersedia standar nasional Indonesia (SNI) terkait kambing PE, yaitu SNI 7352-1-2015

Standar bibit kambing Peranakan Etawa ini dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan jaminan mutu (*quality assurance*). Berdasarkan SNI tersebut kambing PE memenuhi standar mutu secara fenotip sebagai berikut :

- Telinga panjang, menggantung dan terkulai
- Bulu rewos/gembyeng/surai yang panjang pada kedua kaki belakang
- Sehat dan bebas dari penyakit hewan strategis yang dinyatakan oleh Dokter Hewan yang berwenang
- Bebas dari segala bentuk cacat secara fisik dan cacat organ reproduksi
- Bibit kambing PE jantan memiliki libido dan kualitas semen yang baik
- Bibit kambing PE Betina memiliki ambing normal dan simetris
- Warna bulu putih, hitam, coklat atau kombinasinya.

Tabel 1. Persyaratan kuantitatif kambing PE Jantan (SNI 7352-1-2015)

No.	Umur (bulan)	Parameter	Satuan	Persyaratan (minimum)
1	8 – 12	Tinggi pundak	cm	60
		Panjang badan	cm	54
		Lingkar dada	cm	60
		Panjang telinga	cm	22
		Bobot badan	kg	20
		Lingkar skrotum	m	20
2	> 12 – 18	Tinggi pundak	cm	73
		Panjang badan	cm	66
		Lingkar dada	cm	71
		Panjang telinga	cm	26
		Bobot badan	kg	34
		Lingkar skrotum	cm	21
3	> 18 – 24	Tinggi pundak	cm	78
		Panjang badan	cm	74
		Lingkar dada	cm	78
		Panjang telinga	cm	30
		Bobot badan	kg	42
		Lingkar skrotum	cm	23

Tabel 2. Persyaratan kuantitatif kambing PE Betina (SNI 7352-1-2015)

No.	Umur (bulan)	Parameter	Satuan	Persyaratan (minimum)
1	8 – 12	Tinggi pundak	cm	56
		Panjang badan	cm	51
		Lingkar dada	cm	52
		Panjang telinga	cm	22
		Bobot badan	kg	19
		Lingkar skrotum	cm	19
2	> 12 – 18	Tinggi pundak	cm	65
		Panjang badan	cm	62
		Lingkar dada	cm	66
		Panjang telinga	cm	26
		Bobot badan	kg	26
		Lingkar skrotum	cm	26
3	> 18 – 24	Tinggi pundak	cm	69
		Panjang badan	cm	65
		Lingkar dada	cm	72
		Panjang telinga	cm	26
		Bobot badan	kg	34
		Lingkar skrotum	cm	34

